

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi diartikan sebagai kenaikan tekanan darah sistolik 130 mmHg dan tekanan darah diastolik 80 mmHg (Whelton, *et al.* 2017, p. 4). Kenaikan tekanan darah yang berlangsung lama dapat menimbulkan kerusakan organ apabila tidak mendapatkan pengobatan segera. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak dunia yaitu sekitar 8 juta orang per tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi dikawasan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2017, p. 1).

World Health Organization (2013, p. 1) menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi pada populasi orang dewasa di dunia sebanyak 1 milyar orang. Riskesdas (2013, p. 88) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ditemukan sebanyak 25,8% atau sekitar 65 juta orang, provinsi dengan angka kejadian tertinggi yaitu Bangka Belitung (30,9%) dan terendah yaitu Papua (16,8%), sedangkan provinsi Sumatera Selatan merupakan urutan ke 12 dengan angka kejadian sebanyak 26,1%. Depkes RI (2009, p. 13) menyatakan bahwa kota Palembang menempati urutan ke 3 kasus hipertensi di Sumatera Selatan dengan angka kejadian sebanyak 10,8%, dan berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kota Palembang (2017, p. 13) hipertensi menjadi urutan kedua dari sepuluh penyakit terbesar yang ada di kota Palembang

dengan jumlah kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 3981 orang, (laki-laki: 645 orang dan perempuan: 1110 orang) dan usia terbanyak berada pada usia 20 tahun.

Pada umumnya pemeriksaan tekanan darah dianjurkan untuk semua orang baik yang menderita hipertensi maupun yang tidak. Pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi yang mendapatkan pengobatan merupakan hal yang berkaitan dengan keefektifan pengobatan yang dilakukan dan perubahan tekanan darah yang mengindikasikan perlunya perubahan rencana pengobatan (Ismail & Daryono, 2013, p. 13). Keberhasilan pengobatan hipertensi berhubungan dengan rutin atau tidaknya pasien mengunjungi dokter untuk kontrol tekanan darah, dengan kontrol rutin pasien akan diberikan edukasi dan motivasi untuk dapat mencapai target pengendalian tekanan darah yang adekuat (Darnindro & Sarwono, 2017, p. 126). Kepatuhan kontrol rutin pada pasien hipertensi dapat membantu mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi antara lain gagal jantung, penyakit jantung iskemik, hipertrofi ventrikel kiri, stroke, gagal ginjal dan retinopati (Muhadi, 2016, p. 54).

Upaya untuk mencegah komplikasi hipertensi diperlukan penatalaksanaan yang tepat baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. *Guideline Joint National Committee (JNC) VIII* menyatakan bahwa tekanan darah dapat diturunkan dengan melakukan beberapa modifikasi gaya hidup diantaranya pengurangan berat badan bagi orang yang kelebihan berat badan,

adopsi pola makan *Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH)*, mengurangi konsumsi garam, melakukan aktivitas fisik, membatasi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Muhadi, 2016, p. 57). Pemerintah Indonesia sendiri juga telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah hipertensi antara lain dibentuknya Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan telah bekerja sama dengan *Indonesian Society of Hypertension (InaSH)*, namun tatalaksana hipertensi masih belum teratasi, menurut *WHO* dari 50% pasien hipertensi yang terdeteksi hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% bisa diobati dengan baik (Hulaimah, 2017, p. 2).

Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka kepatuhannya terhadap kontrol juga akan berkurang, diperkirakan kepatuhan kontrol tekanan darah di Indonesia kurang dari 50% (Gama, 2014, p. 2). Hasil penelitian Darmindro (2017) menyatakan bahwa prevalensi ketidakpatuhan kontrol masih tinggi yaitu sebesar 63,8%, selanjutnya hasil penelitian Rajasati, et al. (2015) menyatakan bahwa ketidakpatuhan kontrol pasien hipertensi cukup tinggi yaitu sebesar 67%, sedangkan yang patuh hanya 33%. Ketidakpatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu tingkat pengetahuan ($p < 0,001$; $OR = 26$), dan dukungan keluarga ($p < 0,001$; $OR = 31,2$).

Perilaku penderita hipertensi umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, ketika individu memiliki pengetahuan yang kurang maka akan menyebabkan individu tersebut tidak mampu bersikap secara benar dan perilakunya cenderung buruk, oleh karena itu ketidakpatuhan dalam kontrol

rutin pasien hipertensi bisa disebabkan karena pasien hipertensi tidak memiliki pengetahuan yang baik sehingga mengakibatkan sikap seseorang menjadi buruk dalam melakukan perawatan hipertensi. Hasil penelitian Setyowati, *et al.* (2017) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap pasien tentang hipertensi dengan pencegahan kekambuhan penyakit hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majalengka tahun 2017 ($p= 0,014$). Selain sikap dalam melakukan terapi dukungan keluarga juga sangat diperlukan untuk menunjang penderita hipertensi patuh melakukan kontrol rutin. Hasil penelitian Yeni (2016) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan yang positif kuat terhadap kepatuhan ($r= 0,786; p < 0,001$).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Talang Betutu Palembang, pada tahun 2017 penyakit hipertensi menempati urutan ke 3 dari 10 penyakit terbesar yang ada di Puskesmas tersebut dengan jumlah kunjungan sebanyak 920 orang. Jumlah kunjungan pasien hipertensi pada bulan Februari-April 2018 yaitu sebanyak 139 orang dan rentang usia terbanyak yaitu usia 46-80 tahun, diantaranya ada 12 orang yang rutin datang setiap bulan ke puskesmas untuk memeriksakan hipertensinya dan sebanyak 127 orang lainnya tidak rutin atau tidak datang kembali berobat setelah kunjungan sebelumnya. Dari hasil wawancara tanggal 16 April 2018 terhadap 5 orang pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Talang Betutu Palembang, ke 5 pasien tersebut menyatakan tidak rutin datang setiap bulan ke Puskesmas untuk mengontrolkan hipertensinya, 2 diantaranya mengatakan

tidak rutin karena tidak ada keluhan yang dirasakan, 1 diantaranya sibuk bekerja dan 2 lainnya karena tidak ada yang mengantar. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Talang Betutu Palembang menyatakan bahwa telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang pasien hipertensi diantaranya yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi baik oleh tim promosi kesehatan maupun oleh dokter yang menangani pasien langsung serta adanya posyandu lansia di program puskes tersebut. namun masih ada pasien yang tidak patuh melakukan kontrol rutin ke puskesmas. Oleh karena itu, sikap pasien yang positif dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi pasien melakukan pengontrolan rutin tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian hipertensi di Indonesia cukup tinggi diperkirakan jumlahnya mencapai 65 juta orang. Hipertensi jika tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi penyakit, oleh karena itu penderita hipertensi harus melakukan berbagai upaya diantaranya yaitu melakukan kontrol rutin tekanan darah, dalam mewujudkan upaya tersebut penderita hipertensi harus didukung oleh sikap yang baik serta adanya dukungan dari keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, sikap dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menganalisis apakah ada hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi sikap pasien terhadap perilaku kontrol rutin pada pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap perilaku kontrol rutin pada pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang
- d. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi pasien hipertensi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan kontrol rutin tekanan darah secara teratur untuk mencegah terjadinya komplikasi

penyakit hipertensi, serta dapat mengetahui pentingnya dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi Puskesmas untuk meningkatkan dan mempertahankan upaya promosi kesehatan mengenai pentingnya kontrol tekanan darah secara rutin serta melibatkan keluarga dalam kegiatan penyuluhan tersebut supaya keluarga tahu apa yang dibutuhkan oleh pasien dan tahu pentingnya kontrol rutin ke Puskesmas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam ruang lingkup keperawatan komunitas bagi mahasiswa/i keperawatan mengenai model perilaku dan konsep keluarga serta beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku kontrol rutin pasien hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya melakukan kontrol rutin pasien hipertensi serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kontrol rutin pasien hipertensi dengan menambah variabel lain seperti kepercayaan, motivasi dan peran petugas kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan komunitas untuk mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku kontrol rutin pasien hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang, variabel independen sikap dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen perilaku kontrol rutin pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Talang Betutu Palembang dan wilayah kerja Puskesmas dari tanggal 04-13 Juni 2018 selama 10 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang dewasa mengalami hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Talang Betutu Palembang sebanyak 46 responden dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisa data menggunakan *uji Fisher Exact*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kontrol Rutin Pasien Hipertensi di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
1	Rahayu Setyowati, Wawan Hedyanto, Dian Hadinata, 2017	Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majelengka Periode Bulan Januari-Mei tahun 2017	Ada hubungan antara sikap pasien tentang hipertensi dengan pencegahan kekambuhan penyakit hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Munjul Kabupaten Majelengka tahun 2017 ($p = 0,014$).	1. Variabel independen sikap 2. Jenis penelitian kuantitatif desain <i>cross sectional</i>	1. Variabel independen pengetahuan dan sikap 2. Variabel dependen pencegahan kekambuhan 3. Teknik pengambilan sampel <i>propotional random sampling</i> . 4. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-square</i>	1. Variabel independen sikap dan dukungan keluarga 2. Variabel dependen perilaku kontrol rutin 3. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 4. Analisa data menggunakan uji <i>Fisher exact</i>
2	Fitra Yeni, Miftahul Husna, Dachianus, 2016	Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi	Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan searah ($r=$	1. Variabel independen Dukungan Keluarga 2. Jenis penelitian	1. Variabel independen dukungan keluarga 2. Variabel dependen kepatuhan pasien	1. Variabel independen sikap dan dukungan keluarga 2. Variabel dependen perilaku kontrol

			0,786; $p < 0,001$)	kuantitatif desain <i>cross sectional</i>	3. Analisa data menggunakan uji korelasi <i>rank spearman</i>	3. Analisa data menggunakan uji <i>Fisher exact.</i>
3	Qorry Putri Rajasati, Bambang Budi Raharjo, Dina Nur Angraini Ningrum, 2015	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang	Ketidakpatuhan kontrol pasien hipertensi masih tinggi, penderita hipertensi yang tidak patuh sebanyak 67%, ketidakpatuhan ini di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu status pekerjaan ($p=0,035$), jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan ($p=0,014$), tingkat pengetahuan ($p < 0,001$), motivasi ($p < 0,001$) dan dukungan keluarga ($p < 0,001$).	1. Variabel independen Dukungan keluarga	1. Variabel independen jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, status pekerjaan, pendapatan keluarga, jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi, motivasi. 2. Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling.</i> 3. Analisa data menggunakan uji <i>Chi-square</i>	1. Variabel penelitian sikap dan dukungan keluarga 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling.</i> 3. Analisa data menggunakan uji <i>Fisher exact</i>